

**“PENERAPAN METODE WAHDAH DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR’AN DI BALAI PENGAJIAN
BUSTANUL MU’ARIF AL-HANAFIAH PAYA
TENGGAR ACEH TAMIANG”**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ARSYINA SYAJIDAH
NIM : 1012019006

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA FAKULTAS TARBIYAH DAN
ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) LANGSA**

2023 M / 1445 H

**PENERAPAN METODE WAHDAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN
AL-QUR'AN DI BALAI PENGAJIAN BUSTANUL MU'ARIF
AL-HANAFIAH PAYA TENGGAR ACEH TAMIANG**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Langsa Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Sebagian Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana dalam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh :

ARSYINA SYAJIDAH

NIM : 1012019006


**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Lathifah Hanum, MA.
NIP. 198203142014112002

Pembimbing II


Asrul, M.Pd
NIDN. 2010098801

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan Lulus
Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program (S-1) Dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

Selasa 12 Desember 2023
28 Jumadil Awal 1445 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

KETUA



Dr. Lathifah Hanum
NIP. 198203142014112002

SEKRETARIS



Asrul, M.Pd
NIDN. 2010098801

PENGUJI I



Dr. Mohd. Nasir, S.Ag., M.A.
NIP. 197712182006041008

PENGUJI II



Nur Asma, M.Pd.I
NIDN. 2029058202

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Dr. Amiruddin, MA
NIP. 197509092008011013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arsyina Syajidah
NIM : 1012019006
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul Skripsi : Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan
Al-Qur'an di Balai Pengajian Bustanul Mu'arif Al-
Hanafiah Paya Tenggar Aceh Tamiang


Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat terbukti bahwa tugas akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Langsa, November 2023

Yang Membuat Pernyataan




Arsyina Syajidah
NIM. 1012019006

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah penulis panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Shalawat serta salam penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. pembawa rahmat untuk semua makhluk di bumi, beserta keluarga, sahabat dan kita sebagai umatnya semoga kelak mendapat pertolongan di hari akhir nanti Amin. Alhamdulillah berkat pertolongan Allah SWT dan dukungan siapapun, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di Balai Pengajian Bustanul Mu’arif Al-Hanafiah Paya Tenggar Aceh Tamiang”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum Strata-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Dengan penuh kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Akan tetapi, berkat kesabaran, kerja keras dan kesungguhan hati serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung dan tidak langsung sehingga peneliti mempunyai semangat tinggi untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak.

Terkhusus kepada :

1. Rektor IAIN Langsa, Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Bapak Dr. Amiruddin, MA.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa, Bapak Hatta Sabri, M.Pd., dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
4. Dosen pembimbing I, Ibu Dr. Lathifah Hanum, M.A., dan Dosen pembimbing II, Bapak Asrul, M.Pd., yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengetahuannya serta pengalamannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dewan guru dan mahasantri Balai pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini sebagai responden yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat terbaik Cut Dila Aura, Indah Mustika, dan Miranda S yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti saat peneliti merasa jenuh dalam penulisan skripsi.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Peneliti berdoa semoga semua amal dan jasa baik dari semua pihak mendapatkan pahala dan dibalas oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa karya ini membutuhkan saran yang membangun agar skripsi menjadi sempurna dan layak dibaca ketika menjadi rujukan sebagai penelitian terdahulu bagi penelitian lainnya. Dan penuh harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Aamiin ya Rabbal ‘Alamiin.

Langsa, 02 Juni 2023
Penulis

ARSYINA SYAJIDAH
NIM. 1012019006

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penjelasan Istilah	8
G. Kajian Terdahulu	9
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Pengertian dan sejarah turunnya Al-Qur'an.....	14
B. Kedudukan dan keutamaan Al-Qur'an	23
C. Pengertian Tahfidz Qur'an.....	26
D. Dasar dan Faedah Tahfidz Qur'an	28
E. Metode Wahdah	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	41
C. Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	44
F. Siklus PTK.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48

B. Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di Balai Pengajian Bustanul Mu'arif Al- Hanafiah Di Paya Tenggar, Aceh Tamiang .	51
C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penggunaan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di Balai Pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah Di Paya Tenggar, Aceh Tamiang	64
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Observasi
- Lampiran 2 Lembar Soal Tes
- Lampiran 3 Lembar Data Awal Hafalan Santri
- Lampiran 4 Lembar Hasil Tes
- Lampiran 5 Foto Kegiatan/Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Dari Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
- Lampiran 7 Surat Keterangan Izin Penelelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan
- Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian Dari Pihak Balai Pengajian Bustanul
Mu'arif Al-Hanafiah Paya Tenggar Aceh Tamiang
- Lampiran 9 Kartu Kegiatan Bimbingan
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Arsyina Syajidah, Tempat/Tanggal Lahir : Langsa/16 Agustus 2001,NIM :1012019006, Judul Skripsi : **“Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di Balai Pengajian Bustanul Mu’arif Al Hanafiah Paya Tenggar Aceh Tamiang”**

Penelitian ini memiliki latar belakang yaitu tidak meningkatnya hafalan Al-Qur’an pada santri yang menyebabkan rendahnya hasil ketuntasan hafalan santri pada program tahfidz Al-Qur’an. Sehingga yang menjadi tujuan peneliti adalah : (1) Untuk mengetahui penerapan metode wahdah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an pada peserta didik di Balai Pengajian Bustanul Mu’arif Al Hanafiah di Paya Tenggar, Aceh Tamiang. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan metode wahdah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur’an pada peserta didik di Balai Pengajian Bustanul Mu’arif Al-Hanafiah di Paya Tenggar, Aceh Tamiang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2022 – 4 Oktober 2023 yang dilaksanakan dua kali siklus di kelas 5 SD di balai pengajian Bustanul Mu’arif Al-Hanafiah di Paya Tenggar, Aceh Tamiang dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dan II diperoleh hasil, pada siklus I siswa yang bisa menyelesaikan hafalan ada 7 orang dengan presentase 46,66% setelah diterapkannya metode wahdah. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, siswa yang bisa menyelesaikan hafalan ada 13 orang dengan presentase 86,66% setelah diterapkannya metode wahdah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode wahdah dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an di balai Pengajian Bustanul Mu’arif Al-Hanafiah di Paya Tenggar, Aceh Tamiang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang dalam penggunaannya dapat menunjang pelaksanaan dan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Secara etimologis, metode berasal dari kata method yang katanya berasal dari bahasa Yunani, metha yang artinya melalui atau melewati dan hodos yang artinya jalan atau cara.¹

Sedangkan dalam bahasa Arab, kata metode disebut dengan طريق yang berarti jalan. Sehingga sulit bahkan tidak mungkin kita bisa mencapai tujuan tanpa menempuh jalan yang benar. Demikian halnya dengan pembelajaran, jika ingin mencapai keberhasilan belajar maka penggunaan metode merupakan suatu keniscayaan. Sebab, materi akan mudah diterima dengan baik oleh siswa jika disampaikan dengan baik pula. Jadi, peneliti dapat simpulkan bahwa suatu metode merupakan faktor penunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Metode wahdah yaitu metode membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang kali (10-20 kali) hingga siswa dapat membayangkan ayat yang kemudian dapat dilafadzkan secara refleks pada lisannya, secara spontan tanpa melihat Al-Qur'an. Kemudian

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teori dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipiner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

dilafadzkan tanpa melihat tulisan yang di hafal, barulah siswa di perbolehkan untuk melanjutkan.²

Sebelum diadakan penelitian tentang Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Balai Pengajian Bustanul Mu'arif Al- Hanafiah Paya Tenggar, beberapa hasil dari penelusuran dan telaah terhadap berbagai hasil kajian yang terkait dengan ruang lingkup penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Muhammad Fadlly Ilyas, dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros*".³ Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa Metode Wahdah telah diterapkan sejak berdirinya Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros. Metode Wahdah sangat menunjang dan memberikan peranan penting terhadap tingkat keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Prestasi hafalan santri telah melebihi 50% dari seluruh santri.
- 2) Karmini, dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Metode Wahdah dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Al- Qur'an pada Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Negeri 19 Palembang*".⁴ Hasil penelitian ini menjelaskan dengan

² Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

³ Muhammad Fadly Ilyas, *Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros*. (Makassar: Kepustakaan UIN Alauddin Makassar, 2017).

⁴ Karmini, *Penerapan Metode Bermain dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Al-Qur'an pada Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Negeri 19 Palembang*. (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2010).

menggunakan metode wahdah dapat meningkatkan hafalan surat pendek Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pada tanggal 28 Juli 2022, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasantri di Balai pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah Paya Tenggar Aceh Tamiang, yaitu Izzatun Zikra, Syifaurrehmanah, Muhammad Arkan Nabil, M. Zidan Assyafi, Aura Kamila, Sakila Bilqis, Chairul Azzam. Menurut pendapat beberapa mahasantri di sana, menghafal Al-Qur'an masih dirasa cukup sulit karena diantara mereka banyak yang bukan lulusan dari Pondok Pesantren, dan belum pernah menghafal Al-Qur'an sebelumnya. Mereka masih banyak yang bingung dalam menggunakan metode yang tepat pada proses menghafal.

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan pada guru tahfidz di Balai Pengajian Bustanul Mu'arif al-Hanafiah di Paya Tenggar Aceh Tamiang, ternyata di balai pengajian tersebut hanya memakai sistem hafalan dengan menyetorkan hafalan 1 hari 5 ayat. Kemudian, Yang menjadi ketertarikan peneliti memilih tempat penelitian ini yaitu santri di Balai Pengajian Bustanul Mu'arifal-Hanafiah di Paya Tenggar Aceh Tamiang ini memiliki kesibukan lain selain menghafal Al- qur'an, mereka juga merupakan siswa yang sedang sibuk sekolah. Dengan manajemen waktu dan metode yang digunakan mampu membantu santri dapat menghafal Al-qur'an dengan baik.

Oleh sebab itu seharusnya menghafal perlu menggunakan metode yang tepat dan bimbingan dari seorang guru agar dapat mengetahui tata cara menghafal Al- Qur'an yang baik dan benar dengan memperhatikan penyebutan huruf, tanda baca, serta hukum tajwid nya, sehingga siswa mampu menghafal juz 30 bukan hanya sekedar bisa menghafal namun dapat memperhatikan kaidah dari apa yang dihafal. Maka dari itu penulis ingin menggunakan metode wahdah dalam penelitian kali ini.

Maka dari itu, sesuai dengan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan metode wahdah. Dengan harapan, semoga dengan menggunakan metode wahdah ini, kedepannya para santri di balai pengajian Butanul Mu'arif Al-Hanafiah Paya Tenggar Aceh Tamiang ini dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya secara tepat waktu sebagaimana yang telah di tentukan oleh kurikulum balai pengajian tersebut. Karena metode wahdah ini sendiri mempunyai keunggulan tersendiri, yaitu metode ini cukup mudah untuk dipahami, lebih banyak digunakan oleh penghafal Al-Qur'an, kemudian ingatan santri terhadap hafalan yang telah di hafal pun lebih kuat, dan juga para santri yang menghafal Al-Qur'an ini bisa lebih teliti terhadap makharijul huruf dan bacaan- bacaan-bacaan ayatnya, serta dengan tajwidnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENERAPAN METODE WAHDAH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR`AN DI BALAI**

PENGAJIAN BUSTANUL MU'ARIF AL-HANAFIAH DI PAYA TENGGAR, ACEH TAMIANG”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini perlu dibatasi. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada metode wahdah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an juz 30, dari surah An-Naba' sampai surah An-Nas di balai pengajaran yang beralamat di Paya Tenggar, Aceh Tamiang di tingkat SD kelas 5.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode wahdah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di Balai Pengajaran Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah di Paya Tenggar, Aceh Tamiang?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan metode wahdah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an pada peserta didik di Balai Pengajaran Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah di Paya Tenggar, Aceh Tamiang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode wahdah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di Balai Pengajaran Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah di Paya Tenggar, Aceh Tamiang.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan metode wahdah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an pada peserta didik di Balai Pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah di Paya Tenggar, Aceh Tamiang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritik
 - a. Untuk menambah wawasan dalam segi keilmuan yang berkaitan dengan Penerapan metode wahdah terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an di Balai Pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah di Paya Tenggar, Aceh Tamiang.
 - b. Untuk memberikan manfaat keilmuan bagi peneliti umumnya dan bagi para pembaca pada khususnya.
2. Praktis
 - a. Bagi Peserta didik

Dalam penelitian ini diharapkan, peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuannya menjadi lebih baik dalam menghafal al-Qur'an.
 - b. Bagi Orang tua Peserta didik

Sebagai sarana sebagai masukan agar orang tua tetap melakukan pendampingan terhadap anak dalam menghafal al-Qur'an.
 - c. Bagi pendidik

Sebagai bahan masukan bagi pendidik/guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas agar dapat memacu minat, motivasi dan semangat anak dalam menghafal dengan metode tabarak.

d. Bagi sekolah Tahfidz

Sebagai sarana untuk perbaikan Balai pengajian Tahfidz Al-Qur`an ke depannya agar menjadi lebih baik lagi.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran para pembaca dalam memahami pembahasan ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul karya ilmiah ini. Adapun istilah-istilah yang dimaksud disini adalah sebagai berikut :

1. Menghafal Al-Qur'an

Secara etimologi (bahasa), menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab di sebut *al-Hafiz* yang memiliki arti ingat. Sedangkan secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Kemudian, Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Adapun menurut istilah, Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia.

Menghafal Al-Qur'an berarti melafalkan semua surat yang terdapat di dalamnya, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkan kembali

secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal Al-qur'an. Menghafal Al-qur'an juga merupakan suatu sikap atau aktivitas yang mulia, dengan menggabungkan Al- qur'an dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian al-Qur'an baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Sikap dan aktivitas tersebut dilakukan dengan dasar dan tujuan.

2. Metode Wahdah

Secara etimologi (bahasa), Kata Wahdah berasal dari bahasa Arab yang berarti persatuan, asal kata wahid yang berarti satu.⁵ Adapun secara terminologi (istilah) metode wahdah yaitu menghafal satu-persatu terhadap ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal. Setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan.⁶

G.Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan kumpulan hasil penelitian yang relevan. Maksudnya meninjau atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah maupun Universitas serta skripsi atau karya ilmiah yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti, untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada yang meneliti dan membahasnya.

⁵ Abu Khalid, *Kamus Arab Al-Huda*, (Surabaya: Fajar Mulya), hlm.580.

⁶ Dwi Surya Atmadja & Fitri Sukmawati, Proceedings, Chapter V," Innovation Of Education", *International Conference On Guidance and Counseling* 2017. 305.

Sebelum diadakan penelitian tentang Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Balai Pengajian Bustanul Mu'arif Al- Hanafiah Paya Tenggara, beberapa hasil dari penelusuran dan telaah terhadap berbagai hasil kajian yang terkait dengan ruang lingkup penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Besse Tantri Eka SB dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Qs. Al-Insyiqoq Ayat 1-25 di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang*".⁷ Dalam penelitiannya ini dijelaskan bahwa metode Jibril salah satu metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an, karena metode ini hanya lima ayat per hari jadi tidak menyulitkan bagi para calon penghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, ada perbedaan dari segi metodenya, yakni jika peneliti menggunakan metode Jibril sedangkan penulis menggunakan metode Wahdah.

Karmini, dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Metode Bermain dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Al- Qur'an pada Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Negeri 19 Palembang*".⁸ Hasil penelitian ini menjelaskan dengan menggunakan metode bermain dapat meningkatkan hafalan surat pendek Al-Qur'an

⁷ Besse Tantri Eka SB, *Penerapan Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Qs. Al-Insyiqoq Ayat 1-25 di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang*, (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2015).

⁸ Karmini, *Penerapan Metode Bermain dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Al-Qur'an pada Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Negeri 19 Palembang*. (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2010).

dengan baik dan benar. Penerapan metode bermain tidak membosankan bagi siswa.

Berdasarkan judul skripsi sebelumnya, ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu pada segi penerapan suatu metode, namun ada perbedaan pada subjek penelitian dan metode yang digunakan, jika peneliti pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 19 Palembang, sedangkan penulis pada mahasantri kelas V di Balai Pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah Paya Tenggar Aceh Tamiang, dan peneliti menggunakan metode bermain, sedangkan penulis menggunakan metode Wahdah.

Muhammad Fadly Ilyas, dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros*".⁹ Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa Metode Wahdah telah diterapkan sejak berdirinya Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros. Metode Wahdah sangat menunjang dan memberikan peranan penting terhadap tingkat keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Prestasi hafalan santri telah melebihi 50% dari seluruh santri.

Berdasarkan judul skripsi sebelumnya, ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu pada segi metodenya yaitu metode Wahdah. Namun ada perbedaan pada subjek dan tempatnya, jika

⁹ Muhammad Fadly Ilyas, *Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfizhul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros*. (Makassar: Kepustakaan UIN Alauddin Makassar, 2017).

peneliti pada santri Pesantren Darul Istiqamah Maros, sedangkan penulis pada Mahasantri di Balai Pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah Paya Tenggar Aceh Tamiang. Adapun jika peneliti membahas peranan sedangkan penulis membahas penerapan metode Wahdah.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini ditulis dengan beberapa tahapan penelitian, tahapan-tahapan ini dilakukan sebagai konsekuensi kerangka pikir sebuah penelitian. Penulisan penelitian ini akan mengikuti bagian-bagian dibawah ini :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I peneliti memaparkan hal-hal yang terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab II paparan landasan teoritis yang meliputi tentang deskripsi teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menguraikan metodologi penelitian yang isinya mencakup jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat hasil penelitian yang isinya mencakup implementasi metode wahdah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an, dan faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan metode wahdah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di balai pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah di Paya Tenggar.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari semua rangkaian yang akan memuat kesimpulan dari seluruh penelitian, dan juga beberapa saran jika dianggap perlu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Balai Pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah Paya Tenggara Aceh Tamiang

Nama balai pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah, diambil dari 3 nama cabang dayah. Yang mana kata "Bustanul" diambil dari nama dayah abu paya pasi yaitu Bustanul Huda. Selanjutnya, Kata kedua yaitu "Mu'arif", diambil dari nama cabang dayah seuriget yaitu Futuhul Mu'arif Al-aziziyah. Dan kata ke tiga yaitu "Al-Hanafiah" diambil dari nama cabang dayah Abu Matang Keuh atau dayah matang kuli yaitu Babussalam Al-Hanafiah. Dari ke 3 dayah tersebutlah, balai pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah mendapatkan izin operasional dari pihak dayah atau kemenag.

Balai pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah berdiri sejak tanggal 15 November 2019 dan dipimpin oleh Abi Nawawi, yang mana pada saat itu hanya ada satu balai. Namun sekarang ini balai pengajian di Dayah Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah sudah mencapai 5 balai pengajian dengan santri sebanyak 77 orang.

2. Visi dan Misi balai pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah

Adapun visi dan misi balai pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah sebagai berikut :

a. Visi

Visi balai pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah adalah menciptakan generasi yang Qur'ani serta memahami hukum agama, ber aqidah Ahlusunnah Wal Jama'ah.

b. Misi

Misi balai pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah adalah mencerdaskan anak bangsa, mendidik generasi yang berilmu serta beramal, membentuk generasi yang berakhlak dan beradab, membentuk pribadi yang mulia, melahirkan santri yang kreatif, melahirkan santri yang bermasyarakat, dan menciptakan santri yang mumpuni dalam berdakwah.

3. Sarana dan Prasarana balai pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah

Berdasarkan data, balai pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 1.1 Sarana Dan Prasarana Balai Pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah

No.	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang pimpinan	1
2	Balai pengajian	5
3	Musholla	2
4	Kamar mandi	2
5	Kantin atau koperasi	1
	Jumlah	11

5. Keadaan peserta didik

Balai pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah saat ini sedang berupaya mendidik sebanyak 65 siswa. Untuk lebih jelasnya rincian jumlah santi di balai pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Keadaan Peserta Didik Balai Pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah

Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
Usman Ali	1	6	8	16
Abu Bakar	1	4	6	12
'Isyah	1	6	6	12
Al-khair	1	6	9	15
'Aisyah	1	5	5	10
Jumlah total	5	27	34	65

6. Guru dan Karyawan

Adapun data guru balai pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Abi Nawawi	SMA	Pimpinan dayah
2	Ferdiansyah	SMA	Guru tahfidz
3	Lailatuzzakiyah NST.	SMA	Guru tahfidz
4	M. Firdaus Maulana	SMA	Ketua Seksi Jama'ah
5	M. Nur	SMA	Guru tahfidz
6	Melisa	SMA	Wakil Seksi Jama'ah
7	Muliana	SMA	Guru tahfidz
8	Nur Hasanah	SMA	Bendahara Dayah
9	Zikrul Khalis	SMA	Sekretaris Dayah

B. Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di Balai Pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah

Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan metode wahdah di kelas 5 (Al-Khair) di Balai Pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah dapat diketahui bahwa, pada pertemuan pertama dengan peserta didik peneliti memberikan 10 soal (*Pre Test*) kepada peserta didik. *Pre test* ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum dilaksanakannya siklus I dan siklus II. Peserta didik diberikan tes dalam

bentuk tes lisan. Untuk melihat nilai yang diperoleh peserta didik pada saat *Pre Test* dapat dilihat dari tabel pada lampiran I. Berdasarkan tabel tabel pada lampiran I menunjukkan 15 peserta didik pada tes awal (*Pre Test*) yang mencapai ketuntasan hafalan sebanyak 5 peserta didik dengan presentase 33,33 %. Sedangkan 10 peserta didik dengan persentase 66,66 % belum mencapai ketuntasan hafalan. Dengan nilai rata-rata kelas 65,66%.

Hasil ketuntasan hafalan peserta didik pada tes awal (*Pre Test*) dihitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Mulyasa, yaitu :

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{15} \times 100 \%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{5}{15} \times 100 \% = 33,33\%$$

Dari hasil ketuntasan hafalan secara klasikal sebesar 33,33% , maka kriteria tingkat keberhasilan hafalan peserta didik pada tes awal (*Pre test*) di kategorikan ke dalam tingkat ketuntasan gagal.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan dengan menggunakan siklus I untuk meningkatkan hasil hafalan santri menggunakan salah satu metode menghafal Al-qur'an, yaitu metode wahdah. Metode wahdah ini diharapkan dapat meningkatkan hasil hafalan santri pada program menghafal Al-qur'an khususnya di Juz 30.

a. Pembelajaran Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitiannya, yaitu mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap penelitian ini, peneliti menyiapkan persiapan instrument-instrumen yaitu :

- a) Menyusun program pembelajaran berupa RPP, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik
- b) Menyusun alat evaluasi siklus 1 berupa soal *pre-test* dan *post-test* sebanyak 10 soal
- c) Membuat Format Penilaian yang disusun berdasarkan jumlah soal
- d) Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran.

Jadi, pada tahapan ini peneliti telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya tercakup langkah-langkah pembelajaran yang akan di implementasikan, seperangkat instrumen untuk mengumpulkan data.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti menerapkan metode wahdah dalam menghafal

Al-Qur'an di juz 30. Dengan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi hafalan siswa, dengan demikian persentase ketuntasan hafalan akan meningkat.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Juli 2023. Pelaksanaan dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I adalah :

a) Kegiatan Awal

Pada hari Senin, tanggal 17 Juli 2023, peneliti bersama observer memasuki ruang kelas Al-khair, yang berisikan siswa kelas 5 SD. Peneliti mengucapkan salam dan siswa menjawab salam kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa. Peneliti menyapa siswa dengan menanyakan keadaan dan kesehatan, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menghafal Al-qur'an juz 30.

Peneliti menginformasikan bahwa pembelajaran kali ini akan menggunakan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an terkhusus di juz 30, untuk indikator penilaian yaitu adab, tahfidz (hafalan), tajwid, dan kefasihan bacaan. Peneliti memberikan motivasi dan menyemangati siswa, kemudian mengkondisikan kesiapan siswa sebelum pelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama kurang lebih 70 menit. Adapun tahap-tahap dalam kegiatan ini yaitu guru mengajak siswa agar menyiapkan kitab suci Al Qur'an dan meminta siswa untuk membuka halaman pertama pada juz 30. Peneliti memandu siswa melafalkan surat An-naba', An-Nazi'at dan 'Abasa ayat demi ayat dilakukan 8-15 kali sampai hafal. Selanjutnya peneliti meminta seluruh siswa melafalkan surat An-naba', An-Nazi'at dan 'Abasa dengan baik dan benar seperti yang dicontohkan tadi. Selanjutnya peneliti memberikan 10 soal *Post Test* dalam bentuk tes lisan dengan menggunakan metode wahdah tersebut.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 40 menit. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk mengulang surah-surah yang belum terhafal dengan baik dan benar. Kemudian siswa/santri menyetorkan hafalan yang sesuai pada soal *Post Test* kepada guru. Kemudian akhir pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdallah dan doa penutup bersama.

3) Observasi

Tahapan observasi dalam penelitian ini merupakan tahapan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang meliputi observasi terhadap guru dan observasi terhadap siswa. Pengamatan terhadap kemampuan guru dan siswa dilakukan oleh seorang

pengamat, yaitu guru kelas tersebut Ustadzah Lailatun Zakiyah NST.

Analisis terhadap aktivitas guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan unsur yang paling penting dalam menentukan suatu kegiatan pembelajaran. Data hasil kemampuan guru dan peserta didik pada siklus I dapat dilihat di tabel lampiran 2 .

Berdasarkan tabel lampiran 2 menunjukkan 15 peserta didik pada siklus I (*Post test*) yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 peserta didik dengan presentase 46,66%. Sedangkan 8 peserta didik dengan presentase 53,33% belum mencapai ketuntasan belajar.

Hasil ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I (*post test*) dihitung dengan menggunakan rumus yang ditetapkan oleh mulyasa, yaitu :

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{15} \times 100 \%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{7}{15} \times 100 \% = 46,66 \%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 46,66%, dengan nilai rata-rata kelas 68,33%, maka kriteria tingkat kelulusan

pada peserta didik pada siklus I (*Post Test*) di kategorikan dalam tingkat ketuntasan gagal.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan hasil hafalan santri pada juz 30. Untuk itu peneliti akan melanjutkan di siklus II.

4) Refleksi

Tahapan terakhir dari sebuah penelitian tindakan kelas ini adalah tahapan refleksi yang merupakan kelanjutan dari tahapan observasi. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada siklus I ditemukan beberapa permasalahan ketika pembelajaran berlangsung, seperti beberapa siswa masih ada yang belum bisa melanjutkan hafalan yang dibacakan oleh guru. Bahkan terkadang anak yang ditunjuk pun masih malu-malu untuk menjawab karena takut salah sehingga guru harus lebih sering memotivasi siswa untuk memiliki sikap berani. Selain itu, dalam penerapan metode wahdah ini masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari gurunya, hanya sibuk sendiri tanpa mendengar penjelasan dari gurunya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kolaborator diperoleh hasil bahwa hanya sebagian kegiatan guru yang dapat berjalan sesuai harapan peneliti, hal tersebut menunjukkan hasil yang belum memuaskan bagi peneliti. Selain

hal tersebut masih ada permasalahan yang dihadapi dalam siklus I yaitu:

- a) Pada saat guru mempersilahkan untuk bertanya masih ada siswa yang malu bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- b) Pada waktu tes hafalan berlangsung, masih ada siswa yang membuka Al-Qur'an.
- c) Persentase hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80% karena keberhasilan siswa hanya mencapai angka 46,66% dengan demikian perlu adanya perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan data yang terkumpul pada penelitian analisis data yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri yaitu:

1. Mengapa masih ada beberapa siswa yang pasif dalam melanjutkan hafalan maupun bertanya?
2. Mengapa penerapan metode wahdah belum optimal ?
3. Kalau hasil belajarnya seperti ini, apa yang harus peneliti perbaiki dalam tindakan perbaikan selanjutnya?

b. Pembelajaran Siklus II

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti terlebih dahulu merencanakan waktu dan tindakan yang akan dilakukan. Pelaksanaan tindakan siklus II direncanakan hari Selasa, 25 Juli 2023. Berdasarkan

refleksi pada siklus I, peneliti berusaha melaksanakan perbaikan pada siklus II yakni:

1) Tindakan perencanaan

Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kelemahan yang ada pada siklus I berdasarkan pada tahap refleksi dari pengamatan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa instrumen penelitian, yaitu : RPP, Lembar Observasi guru dan peserta didik, menyusun soal formatif siklus II yang terdiri dari 10 soal tes lisan, menyusun format tes hasil penilaian menghafal peserta didik, dan menarik perhatian siswa dengan cara memberikan *reward* untuk memotivasi keaktifan siswa dalam pembelajaran.

2) Tindakan Pelaksanaan

Setelah melaksanakan tahapan yang pertama, peneliti selanjutnya merealisasikan apa yang sudah direncanakan dalam pembelajaran. Sesuai dengan perencanaan, pertemuan kedua dilaksanakan hari Selasa, tanggal 25 Juli 2023. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu:

a) Kegiatan Awal

Peneliti bersama observer memasuki ruang kelas Al-Khair (tingkat 5 SD) kemudian memulainya dengan salam pembuka dan berdoa bersama. Kegiatan ini dilanjutkan dengan

mengecek kehadiran siswa. Pada tindakan siklus II ini seluruh siswa hadir. Peneliti mulai melakukan apersepsi dan memberi motivasi agar siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat memperhatikan penjelasan peneliti dengan sungguh-sungguh serta akan memberikan *reward* kepada anak yang dapat menjawab dengan benar. Peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa hafalan hari ini adalah mengulang hafalan surat An-Naba', An-Nazi'at dan 'Abasa.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan kurang lebih 70 menit. Kegiatan inti dimulai dengan guru menanyakan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas yaitu Surat An-Naba', An-Nazi'at dan 'Abasa.

Setelah semua anak selesai melafalkan surat An-Naba', An-Nazi'at dan 'Abasa guru bertanya jawab dengan siswa seputar surat An-Naba', An-Nazi'at dan 'Abasa yang sudah pernah dihafalkan.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 40 menit. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk mengulang surah-surah yang belum terhafal dengan baik dan benar. Kemudian siswa/santri menyetorkan hafalan yang sesuai pada soal *post*

test kepada guru. Kemudian akhir pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdallah dan doa penutup bersama.

3) Observasi

Tahapan observasi dalam penelitian ini merupakan tahapan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II yang meliputi observasi terhadap guru dan observasi terhadap siswa. Kegiatan observasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan dilakukan oleh observer yaitu Ustadzah Lailatun Zakiyah. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode wahdah oleh guru serta kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus II terhadap aktivitas guru dan peserta didik diperoleh gambaran bahwa untuk tingkat kelancaran hafalan santri itu sudah ada peningkatan dari pada siklus I dengan penerapan metode wahdah ini. Tingkat keberhasilan santri pada siklus II dapat dilihat pada tabel di lampiran 3.

Berdasarkan tabel pada lampiran 3 menunjukkan 15 peserta didik pada siklus II (*Post test*) yang mencapai ketuntasan hafalan sebanyak 13 peserta didik dengan presentase 86,66% . sedangkan 2

peserta didik dengan presentase 13,33% belum mencapai ketuntasan hafalan. Dengan nilai rata-rata kelas 79,33%.

Hasil ketuntasan hafalan peserta didik secara klasikal pada siklus II (*Post Test*) dihitung dengan menggunakan rumus yang telah di tetapkan oleh Mulyasa yaitu :

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{15} \times 100 \%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{13}{15} \times 100 \% = 86,66\%$$

Dari hasil ketuntasan hafalan secara klasikal sebesar 86,66%, maka kriteria tingkat keberhasilan hafalan peserta didik pada siklus II (*Post Test*) dikategorikan dalam tingkat baik sekali.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil hafalan peserta didik secara klasikal pada siklus II yaitu sebesar 80% telah mencapai ketuntasan hafalan atau dengan kata lain sudah berhasil mencapai nilai KKM yang telah di buat oleh balai pengajian. Hasil belajar peserta didik sudah meningkat, oleh sebab itu penelitian dianggap cukup sampai siklus II.

4) Refleksi

Setelah dilakukan tahap observasi, dilanjutkan dengan tahap refleksi, dalam tahap observasi menghasilkan berbagai macam data yang berupa data hasil pengamatan oleh observer yang meliputi

data tentang guru dan tentang siswa dalam pelaksanaan tindakan, data hasil wawancara, serta data hasil dokumentasi pelaksanaan. Setelah itu, data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dipahami dalam tahap refleksi guna memperoleh kesimpulan dari tindakan yang telah dilaksanakan.

Hasil dari pengamatan oleh seorang observer terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II diperoleh kesimpulan :

1. Pembelajaran berlangsung sangat kondusif dan interaktif. Siswa tampak antusias dan senang untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa ketika proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh.
2. Dari lima siswa yang dimintai komentar semua siswa mengatakan belajar dengan metode wahdah ternyata antara guru dan siswa menjadi sama-sama aktif ketika pembelajaran sehingga menarik siswa dalam memahami hafalan dan lebih menyenangkan.
3. Dalam pembelajaran berlangsung bahwa, penerapan metode tersebut dinilai telah mencapai tahap maksimal. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh hasil bahwa sebanyak 13 siswa yang telah mencapai KKM atau 86,66%. Hanya ada 2 siswa atau 13,33% yang belum mencapai KKM.

C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penggunaan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di Balai Pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah

Upaya peningkatan prestasi hafalan santri tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan metode (cara) penghafalan yang tepat agar santri dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. Dalam hal ini ada dua faktor metode hafalan yang dapat mempengaruhi pemahaman santri yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa karakter dari santri yang berbeda-beda mengakibatkan terhambatnya penerapan metode menghafal Al-Qur'an di Balai Pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah Paya Tenggar Aceh Tamiang. Peneliti mengamati bahwa faktor penghambat berasal dari dalam diri santri itu sendiri. Karena ada beberapa santri yang tidak mempunyai motivasi untuk menghafal sehingga tujuan dari penggunaan metode ini sulit untuk dicapai. Misalnya pada saat *muroja'ah* (mengulang hafalan) bersama-sama ada santri yang tidak mengikuti. Namun, ada juga faktor pendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung penggunaan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu :

1) Konsentrasi dan Fokus

Dalam melakukan kegiatan menghafal santri harus dalam keadaan berkonsentrasi dan fokus pada materi yang sedang dihafalkan, karena jika seseorang tidak berkonsentrasi dan fokus maka akan sulit untuk berhasil menghafal.

Peneliti melihat waktu santri membuat hafalan pada pukul 14.10 santri melakukan kegiatan tersebut dengan keadaan yang tenang, mencari tempat yang dirasa nyaman. Cara tersebut akan membuat konsentrasi dan fokus santri dalam menghafal Al-Qur'an meningkat.

2) Meningkatkan Motivasi

Menghafal memerlukan motivasi yang tinggi karena dengan adanya motivasi yang ada dalam diri seseorang maka akan timbul rasa semangat menghafal sehingga dapat menyebabkan seseorang mudah dalam menghafal. Selain dapat meningkatkan hafalan, motivasi juga bisa mendukung dan mengeluarkan kekuatan maksimal otak dalam bekerja.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Balai Pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah Paya Tenggar Aceh

Tameng yaitu adanya fasilitas yang memadai seperti musholla, ruang kelas yang nyaman, dan lain sebagainya, motivasi dalam diri santri, target dalam menghafal, adanya sikap *mujahadah* (bersungguh-sungguh) dalam menghafal Al-Qur'an, lingkungan yang saling memotivasi dalam menghafal.

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran pasti akan menemukan kekurangan-kekurangan atau penghambat. Berdasarkan yang peneliti lihat di balai pengajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi santri dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an ini berasal dari dalam kepribadian mereka masing-masing, yaitu kurangnya kesadaran dan keistiqomahan dalam mengulang hafalannya sendiri menyebabkan santri tidak mengalami perubahan dan waktu untuk mengafal terbuang sia-sia, kemudian dalam pembagian waktu dalam menghafal karena santri yang berada di balai pengajian ini masih bersekolah, dan tidak bisa dipungkiri salah satu faktor penghambat juga yang sering timbul dari diri santri yaitu rasa malas menghafal.

Dalam hal tersebut maka ada upaya-upaya guru untuk bisa mengatasi permasalahan dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara dan kebijaksanaannya masing-masing, namun dengan demikian upaya tersebut juga harus mempertimbangkan keadaan peserta didik dalam

prosesnya, agar upaya-upaya tersebut mampu untuk dipahami dan diterima dengan baik oleh santri.

PEMBAHASAN

Berikut ini akan saya jabarkan mengenai hasil penelitian saya di Balai Pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah Paya Tenggara Aceh Tamiang :

- Berdasarkan Hasil Observasi dan Tes

Untuk tes hafalan ini, pada pertemuan pertama sebelum peneliti menerapkan metode wahdah, santri yang mencapai ketuntasan hafalan hanyalah 5 orang dengan presentase 33,33%, sedangkan 10 santri dengan presentase 66,66% belum mencapai ketuntasan hafalan. Untuk tahap ini peneliti memberikan soal *pre test* sebanyak 10 soal. *Pre test* ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum dilaksanakannya siklus I dan siklus II.

Dari tahap *Pre Test* ini, hasil ketuntasan hafalan dengan presentase 33,33% tidak dapat mencapai kriteria ketuntasan hafalan, atau masuk dalam kategori ketuntasan gagal. Maka dari itu peneliti melakukan tindakan dengan siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan hasil hafalan santri dengan menggunakan metode wahdah.

Pada pembelajaran siklus I (*Post Test*) ini, yang mencapai ketuntasan hafalan sebanyak 7 santri dengan presentase 46,66%. Sedangkan 8 santri lagi dengan presentase 53,33% belum mencapai

ketuntasan belajar. Dari hasil tersebut, maka kriteria tingkat kelulusan peserta didik pada siklus ini dikategorikan dalam tingkat ketuntasan gagal.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada siklus I ini ditemukan beberapa permasalahan ketika pembelajaran berlangsung, seperti beberapa siswa masih ada yang belum bisa melanjutkan hafalan yang dibacakan oleh guru. Bahkan terkadang anak yang ditunjuk pun masih malu-malu untuk menjawab karena takut salah sehingga guru harus lebih sering memotivasi siswa untuk memiliki sikap berani. Selain itu, dalam penerapan metode wahdah ini masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari gurunya, hanya sibuk sendiri tanpa mendengar penjelasan dari gurunya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan hafalan santri pada juz 30. Untuk itu peneliti melanjutkan di siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, diperoleh gambaran bahwa untuk tingkat kelancaran hafalan santri itu sudah ada peningkatan dari pada siklus I. Pada siklus II (*Post test*) menunjukkan bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan hafalan sebanyak 13 peserta didik dengan presentase 86,66% . sedangkan 2 peserta didik dengan presentase 13,33% belum mencapai ketuntasan hafalan. Dari hasil tersebut, maka kriteria tingkat keberhasilan hafalan peserta didik pada siklus II (*Post Test*) dikategorikan dalam tingkat baik sekali. Hal

ini menunjukkan bahwa hasil hafalan peserta didik pada siklus II yaitu sebesar 80% telah mencapai ketuntasan hafalan atau dengan kata lain sudah berhasil mencapai nilai KKM yang telah di buat oleh balai pengajian. Hasil belajar peserta didik sudah meningkat, oleh sebab itu penelitian dianggap cukup sampai siklus II.

Untuk hasil dokumentasi ini sendiri, ada beberapa foto atau gamabr peristiwa yang nantinya akan peneliti lampirkan di skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari deskripsi yang telah penulis uraikan di atas, tentang penerapan metode wahdah untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas 5 SD di Balai Pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah Paya Tenggar Aceh Tamiang dapat diambil kesimpulan bahwa :

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dan II bahwa, penerapan metode wahdah pada Juz 30 siswa kelas 5 SD di Balai Pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah Paya Tenggar Aceh Tamiang dapat meningkatkan prestasi hafalan Al Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 46,66 dengan ketuntasan 68,33% setelah menerapkan metode wahdah. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu menjadi 86,66 dengan ketuntasan 79,33% setelah menerapkan metode wahdah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode wahdah dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an pada siswa kelas 5 SD di Balai Pengajian Bustanul Mu'arif Al-Hanafiah Paya Tenggar Aceh Tamiang.

B. Saran

Setelah peneliti menarik kesimpulan seperti di atas, salah satu tindak lanjut demi meningkatkan prestasi hafalan khususnya Juz 30, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru :
 - a. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru hendaknya menyiapkan program pembelajaran, metode dan strategi yang tepat.
 - b. Berikan penguatan dan penghargaan bagi siswa yang mendapatkan nilai terbaik.
2. Bagi siswa :
 - a. Perbanyaklah waktu untuk menghafal, setidaknya mengulang materi hafalan.
 - b. Dalam menyetorkan hafalan hendaknya lebih percaya diri.
 - c. Tanyakanlah kepada gurumu atau orang yang lebih tahu jika kamu belum memahami ayat yang akan dihafal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasi, M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2003).
- Al-Hafidz, Abdul Aziz Abdul Ra'uf. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), Cet, 4.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi aksara, 2005).
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Cet. 3.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Mabahisfi 'Ulumul Qur'an, Terjemahan Muzakir As*. (Jakarta: Balai Pustaka Litera Antar Nusa, 1992).
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Fil Aqidah Wa Syariah Wal Minhaj*, (Damaskus: Darul Fikr, 2007).
- Arifin, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Arifin, Zainal. *'Ulûmul Quran*. (Sumut : Duta Azhar, 2018).
- Atmadja, Dwi Surya, dan Fitri Sukmawati. *Proceedings, Chapter V, "Innovation Of Education", International Conference On Guidance and Counseling (2017)*.
- Chalil, Moenawar. *Kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2001).
- Charisma, Moh. Chadziq. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*. (Surabaya, Bina Ilmu, 1991).

- Daulay, Roihan Muhammad. “*Studi Pendekatan Al-qur’an.*” *Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan dan Bahasa Arab* 01, no. 01 (2014).
- Djamarah, Saipul Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005).
- Eka, Besse Tantri. *Penerapan Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Qs.Al-Insyiqoq Ayat 1-25 di Ma’had Al- Jami’ah UIN Raden Fatah Palembang*. (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2015).
- Fajri, Mahfudlah. *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisiran*. (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi, 2016).
- Fauzan, Masagus A. *Kiat Jitu Bersahabat dengan Al-Qur’an*. (Palembang: Yayasan Kiai Marogan, 2008).
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz I*, (Jakarta :Pustaka Panji Mas, 1993).
- Ilyas, Muhammad Fadly. *Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfizhul Qur’an Pesantren Darul Istiqamah Maros*. (Makassar: Kepustakaan UIN Alauddin Makassar, 2017).
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Al-Qur’an*. (Yogyakarta : ITQAN Publishing, 2013).
- Karmini. *Penerapan Metode Bermain dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Al-Qur’an pada Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Negeri 19 Palembang*. (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2010).

- Kasbolah, Kasihani. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), Cet. 1.
- Khalid, Abu. *Kamus Arab Al-Huda*. (Surabaya: Fajar Mulya).
- Khoirunnisa, Tutik. *Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga*. (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016).
- Kholis, Nur. *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadits*. (Yogyakarta: Teras, 2008).
- Masyur, Kahar. *Pokok-Pokok Ulumul Qur'an*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2002).
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*. (Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA).
- Qasim, Amjad. *Sebulan Hafal Al-Qur'an*. (Solo: Zam-zam, 2011).
- Qori, M. Taqiyul Islam. *Cara Mudah Menghafal al-Qur'an*. (Jakarta : Gema, 2001).
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 2008).
- Salim, Ahmad Bin. *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Quran*. (Solo: Kiswah, 2014).
- Sanjaya, Wina. *Peneitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet.II.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. (Bandung : Mizan Media Utama, 2004).
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2002).
- Suryarandika, Risky, dkk. *3 Tahapan Nuzulul Quran hingga ke Rasulullah Muhammad SAW*. <https://www.republika.co.id/berita/qs9fvd320/3->

tahapan-nuzulul-quran-hingga-ke-rasulullah-muhammad-saw, diakses pada 29 September 2022.

Syarnubi. *“Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan.”* Jurnal : Pendidikan Agama Islam 5, no. 1 (2019).

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2012).

Zen, Muhaimin. *Tahfizh Al-Qur'an Metode Lauhun*. (Jakarta: Transpustaka, 2013).

Zulfa, Umi. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Cilacap: Cahaya Ilmu, 2011), Cet.I.